

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini muncul dilatar belakang oleh pengamatan penulis di SDN I Hulubanteng tentang sulitnya anak/peserta didik dalam memahami konsep Sumber Energi Bunyi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru akan tetapi waktu yang ada kadang kurang mendukung untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang lain dan bervariasi dalam kelas, sehingga dalam penyampaian materi lebih di dominasi oleh metode konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru) yaitu diantaranya dengan ceramah atau metode hafalan. Pada hakekatnya pembelajaran yang selama ini masih belum menunjukkan adanya keberhasilan, baik dilihat dari segi kualitas proses pembelajaran maupun ditinjau dari hasil belajar siswa. Sampai saat ini siswa masih menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari, akibatnya siswa merasa enggan, takut dan kurang tertarik untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal IPA. Salah satu penyebabnya adalah karena dalam pembelajarannya guru hanya menyampaikan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dasar pengertian mengajar yang menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada siswa, menyampaikan kebudayaan pada siswa” (S. Nasution, 4 : 2000). Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan menimbulkan

kurangnya pemahaman dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan dari gurunya. Sehingga pengajaran bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini bertentangan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa, “belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subyek membangun sendiri pengetahuannya.” Yang di maksud subyek disini adalah siswa. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik akan menjadi factor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Masalah yang timbul di dalam pendidikan sekarang yaitu kurangnya pemahaman dan motivasi dalam pembelajaran, maksud dari pemahaman disini yaitu kurangnya kurangnya stimulus dari luar dalam lingkup pembelajaran, baik metode pembelajaran yang di gunakan yang membuat siswa tidak bergairah dan menyenangkan pelajaran IPA, sehingga membuat siswa tidak mempunyai kesenangan terhadap suatu pelajaran. Maka untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Bila pembelajaran bisa menyenangkan dan membuat siswa menikmati proses belajar, maka dengan sendirinya pemahaman terhadap pelajaran IPA pun akan muncul tanpa harus mengulang materi yang telah diberikan.

Kadang guru melupakan bahwa siswa adalah makhluk yang unik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam pembelajaran guru sering menyamaratakan kemampuan siswa, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara siswa yang memiliki pemahaman belajar cepat dengan siswa yang mempunyai pemahaman belajar yang kurang. Pembelajaran di sekolah selalu disamaratakan tanpa adanya pertimbangan bagi siswa yang memiliki kemampuan menangkap materi yang sedikit lambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka upaya perbaikan dilakukan terhadap pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru dengan mengembangkan pembelajaran yang mengangkat permasalahan atau topik-topik dari kehidupan siswa yang dialami, diamati dan dipahami sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah di atas, langkah yang pertama harus dilakukan adalah melakukan sebuah perubahan. Kadang kita terjebak pada situasi yang sudah menjadi kebiasaan di lapangan, sehingga untuk mencoba hal yang baru ada keraguan yang menghalangi, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki model dalam pembelajarannya sehingga dapat memberikan variasi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang peneliti bisa sampaikan yaitu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL dapat menjadi pilihan agar siswa dapat menemukan masalah, menemukan pemecahan masalah dan menampilkannya sebagai pembelajaran bagi siswa lain, dan juga ada beberapa alasan lainnya diantaranya mendukung refleksi dan penetapan tujuan oleh pembelajar mandiri sekaligus melibatkan orang tua dalam

pengujian dan evaluasi melalui komunikasi yang berkala dan bervariasi. Agar pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya kompetensi dasar perubahan energi bunyu melalui penggunaan alat musik dapat ditingkatkan dan permasalahan pun akan dapat diperbaiki.

Dalam Ilmu Pendidikan Alam atau dikenal dengan sebutan IPA banyak materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karena bersifat aplikasi kehidupan siswa, maka hal ini menjadi salah satu alasan digunakannya model pembelajaran CTL. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2005 : 5). Sehingga diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Melalui model pembelajaran CTL, selain diupayakan dapat membangkitkan atau meningkatkan pemahaman belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Adapun alasan penggunaan model

pembelajaran CTL, karena Pendekatan kontekstual membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna (Johnson, 2007: 64). Dengan pembelajaran ini, hasil belajar diharapkan bias lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga diharapkan pembekalan kepada siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam IPA dapat tercapai. Oleh karena itu judul yang peneliti ambil adalah **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM POKOK BAHASAN SUMBER ENERGI BUNYI”** (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN 1 Hulubanteng Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon).

### **B. Rumusan Masalah**

Secara operasional, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan yang terdapat dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa sebelum menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL)?
2. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran pokok bahasan sumber energi bunyi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ?

3. Apakah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran empiris mengenai pengaruh sebuah model pembelajaran terhadap pembelajaran IPA.

##### b. Tujuan Khusus

Mengacu pada rumusan masalah di atas, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai :

- 1) Pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CTL Kelas IV SDN 1 Hulubanteng Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
- 3) Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Hulubanteng Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

## 2. *Manfaat Penelitian*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, pihak sekolah dan juga bagi pihak yang berkepentingan. Secara operasional manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA dan menciptakan rasa senang belajar Pendidikan Alam selama pelajaran berlangsung dengan adanya “*The Involvement of Participation* melalui CTL.”

### b. Bagi Guru

Dengan mengetahui gambaran empiris mengenai model CTL dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV SDN 1 Hulubanteng maka guru dapat merencanakan program khususnya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

### c. Bagi Pihak Sekolah

Manfaat yang dapat diberikan untuk pihak sekolah yaitu memberikan gambaran empiris tentang perkembangan pemahaman dan motivasi siswa kelas IV SDN 1 Hulubanteng terhadap pembelajaran IPA.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang diungkapkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Hulubanteng meningkat”

#### **E. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam dari memberikan arti atau persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

##### **1. Hakikat Upaya**

Upaya merupakan suatu usaha, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah. (Depdiknas, 2001:1250).

Upaya yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lapangan sehubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SDN 1 Hulubanteng Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

##### **2. Hakikat Meningkatkan Hasil Belajar**

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek, tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), sedangkan meningkatkan yaitu selalu

menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi dan memperhebat sesuatu. (Depdiknas, 2001:1198).

Adapun tujuan meningkatkan disini dikarenakan lapangan ditemukan beberapa persoalan yang berhubungan dengan minimnya standar pemahaman siswa, maka peneliti mengambil kata meningkatkan dengan tujuan dapat meningkatkan standar yang ditentukan oleh sekolah sendiri.

Hasil belajar IPA adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya dengan berusaha berlatih untuk mendapatkan pengetahuan IPA.

### **3. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

### **4. Sumber Energi Bunyi**

Energi bunyi adalah energi yang dihasilkan dari benda yang bergetar. Sumber energi bunyi adalah semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi.

### **F. Metodologi Penelitian**

Model atau metode yang digunakan adalah PTK menurut Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari konsep sadar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998-1999 : 13), yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu

pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan pengajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode demonstrasi.

Model penelitian ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan itu adalah perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi (perenungan).

